

**STILASI MOTIF WADASAN CIREBON
SEBAGAI PROSES KREATIF MAHASISWA
(STUDI KASUS PADA MATAKULIAH STUDIO IV
PRODI TATA RIAS BUSANA ISBI BANDUNG)**

Wuri Handayani¹ | Mira Marlianti² | Selvia Seftiani Nurfathonah³

Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Jl. Buahbatu No 212 Bandung 40265

e-mail:wuri08handayani@gmail.com, miramarlianti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian kali ini berdasarkan analisa lapangan bahwa pemahaman mahasiswa akan motif batik wadasan sebagai motif tradisional asli Cirebon yang dinilai sangat layak dikembangkan stilasi inovasi motifnya oleh mahasiswa. Upaya pengembangan stilasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menciptakan karya inovasi motif wadasan Cirebon. Diawali dengan pemberian materi sejarah batik Cirebon dan pengenalan motif motif tradisinya, yang akan digunakan sebagai metode tindakan kelas *Project Based Learning* di mana dosen bertindak sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa dalam memberikan mengarahkan referensi dan mengaping proses pembelajarannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode stilasi dalam eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Hasil dari proses pemaparan materi dikelas, mahasiswa memfokuskan ketertarikannya kepada bentuk wadasan Cirebon untuk dijadikan sebagai varian motif wadasan bergaya modern. Melalui metode tersebut mahasiswa menghasilkan empat (4) modul motif wadasan yang akan menjadi karya kain batik digital.

Kata Kunci : *Batik Cirebon, wadasan, stilasi, Proses Kreatif mahasiswa*

ABSTRACT

This research is based on field analysis that shows students' understanding of the wadasan batik motif as a traditional motif native to Cirebon which is considered very worthy of developing innovative stylization of the motif by students. This stylization development effort aims to increase students' understanding and skills in creating innovative works of Cirebon wadasan motifs. Starting with providing material on the history of Cirebon batik and an introduction to its traditional motifs, which will be used as a Project Based Learning class action method where the lecturer acts as a facilitator who helps students in providing direct references and guiding the learning process. The method used in this research is the stylization method in exploration, design and realization. As a result of the process of presenting material in class, students focused their interest on the Cirebon wadasan form to be used as a variant of the modern style wadasan motif. Through this method, students produce four (4) wadasan motif modules which will become digital batik cloth works.

Keyword : *Cirebon Batik, wadasan, stylization, student creatif process*

PENDAHULUAN

Penelitian ini secara garis besar merupakan bagian dari upaya profesionalitas tenaga pendidik (dosen) untuk meng-upgrade kualitas pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan terkendali dalam sebuah tindakan kelas, di mana pada penelitian ini terfokus pada antusiasme mahasiswa dalam mengolah motif wadasan yang oleh mahasiswa diselaraskan dengan fenomena tren unik khususnya bagi kalangan muda milineal. Fenomena ini dapat

dikatakan merupakan kekuatan budaya baru yang dapat menjadi ajang unjuk apresiasi kreativitas dan *skill* dari mahasiswa sebagai calon desainer muda Indonesia saat ini.

Penelitian ini menjadi penting karena disini peneliti mencoba *sharring* keilmuan akan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait motif batik Cirebon melalui *Action Research*. Batik Cirebon merupakan salah satu bentuk ekspresi kesenian tradisi Jawa Barat yang dari hari ke hari semakin menapakkan jejak

kebermaknaannya dalam khasanah kebudayaan Indonesia. Untuk berkarya dibutuhkan seperangkat pengetahuan tentang seluk beluk batik, mulai dari pengetahuan tentang ragam hias berikut maknanya, ragam pakemnya, hingga pengetahuan teknis tentang proses pembuatannya. Seperti yang ditulis dalam buku *Kerajinan Batik Indonesia* oleh Sewan Susanto “Seni batik merupakan keahlian turun temurun yang sejak mulai tumbuh merupakan salah satu sumber kehidupan yang memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat. Seni batik merupakan penyaluran kreasi yang mempunyai arti tersendiri, yang kadang-kadang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang di masyarakat”.

Cirebon merupakan salah satu daerah penghasil batik di Jawa barat yang memiliki kekuatan dalam penggambaran setiap motifnya. Hal ini disebabkan sejarah batik di Cirebon terkait erat dengan proses asimilasi budaya serta tradisi ritual religius. Salah satu motif yang terjaga keaslian tradisinya adalah wadasan. Menurut Ramanda Primawan (dalam Ilmi, 2012, hlm. 14) motif wadasan adalah motif yang berasal dari Kota Cirebon. Kata *wadasan* sendiri berasal dari bahasa Cirebon yaitu *wadas* untuk menyebut batu karas atau batu karang. Adapun istilah lain dalam menyebut motif wadasan/karang adalah gunung. Motif gunung ini memiliki makna suci yang mengarah pada gambaran kehidupan di alam baka, yaitu sebuah kehidupan yang kekal abadi. Motif ini merupakan motif asli Indonesia yang keberadaannya terus bertahan. Berdasarkan fakta diatas yang menjadikan ketertarikan mahasiswa untuk mengangkat wadasan sebagai sumber inspirasi untuk di olah secara stilasi sehingga menghasilkan beragam varian motif utama (modul) yang bertujuan untuk memperkaya serta memberikan nilai tambah motif wadasan sebagai media sosialisasi pelestarian artefak budaya Cirebon yang disesuaikan dengan tren masa kini.

Metode

Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk bergerak atau melakukan segala sesuatu secara sistematis dan tertata, keteraturan pemikiran dan tindakan, atau juga teknik dan susunan kerja dalam bidang atau lapangan tertentu (Rohendi, 2011, hlm. 171). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penciptaan berasal dari kata “cipta” yaitu kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan angan yang kreatif. Jadi berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud metode penciptaan adalah menciptakan sesuatu

yang baru dengan susunan kerja yang tertata untuk menghasilkan sebuah karya. Adapun metode penciptaan yang digunakan dalam karya ini mengacu pada teori Gustami (2004, hlm. 29-32), yakni melalui tiga tahap yaitu proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan hal yang harus dilakukan, karena eksplorasi merupakan proses memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, dan juga merespon objek atau fenomena yang menyentuh batin. Adapun yang dimaksud dalam pengkaryaan ini adalah mahasiswa melakukan eksplorasi dalam ranah stilasi desain sehingga menghasilkan karya desain motif batik kebaruaran, yang di maksudkan Stilasi di sini adalah salah satu cara mengubah bentuk asli sumber inspirasi ataupun objek inspirasi dengan peng gayaan yang bisa membuat bentuk baru, yang bervariasi serta dekoratif, tetapi ciri-ciri dari sumber aslinya masih bisa dilihat. Hal ini sejalan dengan rujukan pada buku *Batik Pesisiran* oleh Hasanudin, disebutkan teknik stilasi merupakan visualisasi dari bentuk yang menekankan pada gaya ataupun model. Stilasi berfokus pada gaya yang bersumber dari imajinasi, yang terbentuk dari pengamatan terhadap suatu bentuk.

2. Perancangan

Berdasarkan tampilan ornamen wadasan yang ada pada artefak budaya dan bangunan budaya, mahasiswa melakukan berbagai oleh sketsa desain sehingga dapat menghasilkan tampilan tradisi etnik Cirebon yang terlihat lebih modern. Hasil dari stilasi dari mahasiswa tersebut terciptalah empat (4) motif baru wadasan.

3. Perwujudan Karya

Perwujudan karya merupakan tahap terakhir dalam metode penciptaan karya. Pada tahap ini dilakukan beberapa tahapan:

- a. Eksplorasi referensi naskah dan visual artefak budaya dan bangunan budaya yang teridentifikasi ornamen wadasannya.
- b. Analisa konsep dan bentuk struktur visual, tahapan ini merupakan tahapan penggambaran dalam hal konseptual pengaryaan yang dilakukan melalui identifikasi dan analisis objek motif wadasan sehingga menghasilkan gagasan isi dan gagasan bentuk, dan gagasan penyajian karya.
- c. Stilasi Desain, tahapan ini merupakan perancangan dari kegiatan menuangkan ide dari hasil penyederhanaan bentuk desain yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional berupa modul desain motif batik wadasan.

- d. Penciptaan alternatif modul Wawasan, tahapan ini merupakan tahapan akhir di mana mahasiswa menghasilkan beragam alternatif varian modul motif batik wadsan yang di kemudian hari sangat memungkinkan untuk dikembangkan menjadi motif batik dalam sebuah kain batik secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cirebon merupakan salah satu daerah penghasil batik di Jawa Barat yang memiliki kekuatan dalam penggambaran setiap motifnya. Salah satu motif yang dikembangkan dan digarap dalam penelitian ini adalah motif wadsan dengan pertimbangan wadsan merupakan motif asli tradisi Cirebon dan merupakan motif terpilih atas keputusan mahasiswa.

Motif wadsan memiliki sejarah yang panjang dalam peradaban seni dan budaya di Indonesia. Motif wadsan sudah ada sejak abad ke-15 yaitu pada masa Pangeran Cakra Buwana (pendiri Cirebon). Ketika pulang dari perjalanan haji, beliau mendirikan Istana Dalem Agung Pakungwati. Nama Pakungwati berasal dari nama putri Pangeran Cakra Buwana sendiri yaitu Putri Pakungwati. Di istana tersebut ditemukanlah bukti fisik dari motif wadsan yaitu pada Taman Kanya Puri dan Gua Sirna Raga yang materialnya berupa batu karang. Pada abad ke-15, motif wadsan masih berupa material alam yaitu batu karang. Namun, pada saat Pangeran Cakra Buwana mendirikan Istana Dalem Pakungwati, motif wadsan kemudian dijadikan sebagai ciri khas pola hias yang ada di kesultanan dan akhirnya menjadi motif khusus dari kesultanan. Sebelum abad ke-18, motif wadsan berfungsi sebagai unsur simbolik yang dapat ditunjukkan pada makam-makam keluarga sultan, kereta kerajaan, serta kain batik kerajaan sehingga fungsi motif wadsan dapat dikatakan sebagai simbol status kebangsawanan keraton Cirebon.



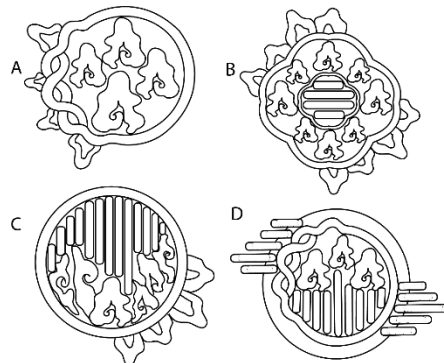
Gambar 1. Pengaplikasian motif wadsan pada Patung Batu Insan Kamil dan Aplikasi Motif Wadsan pada Gapura Kutagara

Menurut Primawan Romanda (dalam Ilmi, 2012, hlm. 14) motif wadsan memiliki filosofi makna dari kekuatan pondasi keimanan,

karena motif wadsan diambil dari bentuk batu karang vertikal ke atas yang menunjukkan hubungan pada Tuhan Yang Maha Esa. Motif wadsan selalu berdampingan dengan motif mega mendung karena bentuknya yang sangat mirip. Namun, kedua motif tersebut memiliki perbedaan dari segi posisi bentuk yaitu motif wadsan dengan bentuk vertikal sedangkan motif mega mendung dengan bentuk horizontal. Selain itu, motif wadsan dan motif mega mendung memiliki makna dan filosofi yang berbeda namun memiliki satu kesatuan.



Gambar 2. Referensi Visual Bentuk Motif Lingkaran



Gambar 3. Referensi Visual Bentuk Motif Lingkaran

Mahasiswa Tata Rias Busana merespon motif wadsan dengan menggabungkan ornamen wadsan yang ada pada Gapura Kutagara Wadsan dan ornamen geometris seperti: lingkaran dan garis agar nuansanya terlihat lebih modern. Sebelum membuat motif, mahasiswa melakukan eksplorasi pencarian bentuk motif wadsan dan referensi bentuk ornamen geometris lingkaran. Proses selanjutnya adalah membuat motif sesuai dengan referensi yang sudah dikumpulkan oleh mahasiswa. Berikut ini motif wadsan yang didesain oleh pengkarya mahasiswa atas nama Katharina Felicia.



Gambar 4. Desain Motif Wadasan karya Katharina Felicia

Motif wadasan yang tercipta menggambarkan tanda visual berupa ornamen wadasan yang ada di Gapura Kutagara Wadasan yang menggambarkan keluhuran budaya Cirebon dengan menampilkan ikon tumpukan batu karang yang memiliki makna konotasi kekuatan, abstrak, klasik dan unik. Visualisasi bentuk desain sangat relevan dan harmoni, mahasiswa menggunakan prinsip-prinsip desain seperti komposisi dan irama diagonal dengan penerapan motif sebagai elemen estetis, menerapkan asas dan prinsip-prinsip desain: *emphasis/penonjolan*, *unity* dan *harmoni* (Hendriyana, 2019) sehingga terciptalah bentuk baru motif wadasan yang menambah khasanah motif tradisional khas Indonesia.

PENUTUP

Penelitian kali ini berdasarkan analisa lapangan bahwa pemahaman mahasiswa akan motif wadasan sebagai motif tradisional asli Cirebon dapat dikembangkan melalui stilasi inovasi pembuatan motifnya, dan mahasiswa dapat mengasah keterampilannya dalam menciptakan karya inovasi motif wadasan Cirebon. Berdasarkan temuan dari beberapa analisis bentuk motif Wadasan Cirebon maka dapat menyimpulkan bahwa, motif wadasan merupakan motif tradisional sangatlah kental, baik dalam bentuk, pola hiasnya. Mahasiswa Tatarias Busana dapat merespon dengan membuat motif baru yang tetap mempertahankan tampilan tradisional namun dikemas lebih modern. Penelitian ini juga diharapkan mampu berkontribusi bagi mahasiswa dan masyarakat luas sebagai upaya pelestarian budaya dengan membuat inovasi baru pada motif wadasan Cirebon agar pewarisan motif batik Cirebon tetap dilakukan agar nilai-nilai seni batik dapat terus terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanudin (2001), *Batik Pesisir Melacak Pengaruh Etos Dagang Santri Pada Ragam Hias Batik*. Bandung: Kiblat
- Hendriyana, H. (2019), *RUPA DASAR (NIRMANA) Asas dan Prinsip Dasar Seni Visual (Philosophy and theory of fine and Decorative Arts)*. Yogyakarta: Andi.
- Gustami, Sp (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya "Untaian Metodologis"*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Tim Reality. (2011), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Reality Publisher, Surabaya. Skripsi
- Ilmi, Labib (2012), *Makna Motif Mega Mendung Dan Wadasan Pada Keraton Di Cirebon*, Fakultas Teknik Universitas Indonesia, Depok

Website

- Primawan, Ramanda. (Agustus, 2009). *Apa Itu Motif Wadasan*. <http://diabicara.blogspot.com/2009/08/ap-a-itu-motif-wadasan.html>